

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban manusia menimbulkan adanya perkembangan teknologi yang terarah kepada teknologi canggih pada akhir-akhir ini dan adanya peningkatan kebutuhan dan keinginan manusia baik dalam jumlah, variasi macamnya dan tingkat mutunya.¹ Perkembangan ini menimbulkan tantangan untuk memenuhinya, dengan meningkatkan kemampuan menyediakan atau menghasilkan.² Sehingga untuk meneger-meneger perusahaan yang menjalankan bisnis sekarang harus mengelola perusahaan secara strategis.

Perusahaan dapat menyesuaikan tawaran dan layanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan³ bahkan pada usaha yang paling kecil pun menjadi semakin rumit sehubungan dengan globalisasi, peraturan pemerintah, dan tuntutan pelanggan atas kualitas yang lebih baik dengan harga yang paling rendah. Iklim bisnis yang sedang berubah secara konstan akan menantang bisnis untuk memperbaiki strategi dalam setiap wilayah usaha ataupun bisnisnya.⁴

¹ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), hlm. 1.

²*Ibid.*

³Molan Benyamin, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2005), hlm. 3.

⁴Frans Kowa, *Knowledge Management Strategies (Strategi Manajemen Pengetahuan)* (Jakarta: PT. Gramedia, 2000) hlm. 97

Strategi dalam perkembangan bisnis tersebut bukan hanya dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan besar saja, namun juga perusahaan-perusahaan kecil yang ingin mengembangkan usaha-usahanya. Pengembangan usaha dan penggunaan strategi seperti ini juga dilakukan oleh beberapa koperasi. Perkembangan usaha yang dilakukan koperasi dewasa ini, bukan hanya pada usaha simpan pinjam antar anggota koperasi. Namun juga beberapa kegiatan seperti pembangunan tempat usaha dan berbagai macam kegiatan bisnis lainnya.

Pada awal berdirinya di Indonesia, Koperasi di prakarsai jauh sebelum kemerdekaan, yaitu oleh R. Aria Wiriatmaja dan Patih Purwokerto pada tahun 1896. Saat itu nama yang digunakan adalah Bank Penolong dan Tabungan (*Hukp en Spaarbank*).⁵ Belum menggunakan kata koperasi, namun sistem dan tujuan dari organisasi ini sama seperti koperasi, yaitu Dengan cara meminjamkan kepada anggota dengan bunga yang rendah, dan dana yang di pinjamkan tersebut merupakan dana hasil dari simpanan para anggota sendiri.⁶

Perkembangan perkoperasian di bumi Nusantara ini bertepatan dengan berdirinya perkumpulan Budi Oetomo pada tahun 1908.⁷ Melalui Budi Oetomo, Raden Sutomo berusaha mengembangkan koperasi rumah tangga.

⁵Departemen Koperasi, *Pengetahuan Perkoperasian* (Jakarta: Direktorat Penyuluhan Koperasi, 1985), hlm.22.

⁶Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 40.

⁷ Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 38.

Tapi karena kesadaran masyarakat akan manfaat koperasi masih sangat rendah, usahanya ini kurang begitu berhasil. Koperasi-koperasi rumah tangga ini pada umumnya tidak mendapat dukungan yang diharapkan dari warga masyarakat.⁸

Selanjutnya kegagalan dalam membentuk koperasi juga di rasakan oleh Serikat Dagang Islam (SDI) pada tahun 1913. Serikat Dagang Islam (SDI) mendirikan koperasi yang berorientasi pada industri kecil dan kerajinan. Penyebab kegagalannya adalah karena rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya penyuluhan pada masyarakat serta miskinnya pemimpin pada saat itu.⁹

Hambatan formal dari pemerintahan Belanda juga merupakan salah satu penyebab tidak berkembangnya koperasi pada saat itu. Hambatan tersebut berupa diberlakukannya peraturan koperasi No.431 tahun 1915. Namun hal itu tidak bertahan lama setelah pembentukan panitia yang diketuai Dr.J.H. Boeke pada tahun 1920. Setelah itu, perkembangan koperasi di Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda yang menggembirakan.

Sebuah organisasi yang bernama *The Study Club 1928*, yaitu kelompok kaum intelektual Indonesia, mereka menyadari peran koperasi sebagai salah satu alat perjuangan bangsa. Organisasi ini memelopori pendirian perkumpulan koperasi dilingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Hingga pada tahun 1939 koperasi di Indonesia mencapai 1712 buah,

⁸Baswir Revrison, *Koperasi Indonesia*, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997), hlm. 27.

⁹*Ibid.*

dengan 172 buah terdaftar dengan jumlah anggotanya sekitar 14.134 orang.¹⁰ Setelah kemerdekaan, tepatnya pada tanggal 12 Juli 1947, diselenggarakan kongres gerakan koperasi se-Jawa yang pertama di Tasikmalaya.

Dalam kongres tersebut, diputuskan dibentuknya Sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI). Hal ini menjadikan tanggal 12 Juli juga dijadikan sebagai hari Koperasi serta menganjurkan diadakannya pendidikan koperasi di kalangan pengurus, pegawai dan masyarakat.¹¹ Karena SOKRI tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana yang telah ditetapkan pada kongres pertama, maka kongres kedua pun dilakukan pada tanggal 15-17 Juli 1953.

Kongres inilah yang salah satu hasilnya adalah mengangkat Bung Hatta (Drs.H.Moh. Hatta) sebagai bapak koperasi. Hal ini dikarenakan beberapa pemikiran beliau terhadap ekonomi di negara ini. Dimana menurut beliau kebijakan-kebijakan ekonomi yang dilaksanakan di Indonesia mengakibatkan pemerasan bagi kaum buruh, perampasan tanah rakyat, penindasan kemerdekaan dan perkosaan perikemanusiaan.¹²

Tahun-tahun selanjutnya banyak kegiatan-kegiatan pemerintah untuk memajukan koperasi. Hingga pada tahun 1965, pemerintah mengeluarkan

¹⁰*Ibid.* hlm. 28.

¹¹Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 11.

¹²Jtptiain-gdl-S1-2005-fahrurrojy-105-B-AB+III+5.pdf diakses pada tanggal 16 oktober 2015 pukul 03.00 Wita

Undang-Undang No. 14 Tahun 1965, dimana prinsip NASAKOM (Nasionalis, Agama dan Komunis) diterapkan pada koperasi.

Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 1967, pemerintah mengeluarkan Undang-undang No.12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian yang baru berlaku pada tanggal 18 Desember 1967.¹³ Dengan berlakunya UU ini, koperasi wajib menyesuaikan diri dan dilakukan penertiban. Hingga mengakibatkan penurunan jumlah koperasi pada saat itu, yang awalnya berjumlah 64.000 unit tinggal menjadi 15.000 unit.

Tahun 1992 pemerintah menyempurnakan UU No 12 Tahun 1967 menjadi UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Disamping itu juga, Peraturan Pemerintah (PP) No 9 Tahun 1995 Tentang Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, hal ini memperjelas Kedudukan Koperasi dalam usaha jasa keuangan.¹⁴ Karna itu, Seperti yang dikatakan Menteri Negara Koperasi dan UKM, Syarif Hasan, pada hari Selasa (12/7) bahwa jumlah koperasi di Indonesia meningkat 5,31% dibanding tahun lalu. Data Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan sampai Juni 2011 total koperasi di Indonesia mencapai 186.907 unit.

Dari 186.907 unit koperasi itu, memiliki 30.472 anggota dengan volume usaha sebesar Rp 97.276 triliun serta modal sendiri mencapai Rp 30,10 triliun. Dibandingkan dengan Desember 2008 angka pertumbuhan koperasi mencapai 20,6%. Kementerian Negara Koperasi dan UKM berharap, pertumbuhan koperasi yang tinggi akan berkontribusi terhadap perekonomian

¹³*Ibid.*

¹⁴Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *op.cit.* hlm. 12.

negara. Terutama dalam dalam penyerapan tenaga kerja dan pembayaran retribusi termasuk pajak unit-unit usaha koperasi.

Dari sekian ribu koperasi yang tersebar di Indonesia, di kota Banjarmasin sendiri terdapat 600 buah koperasi per Januari 2015 yang terdaftar pada dinas perkoperasian daerah. Dengan jumlah tersebut, terlihat jelas bahwa minat masyarakat terhadap koperasi masih sangat rendah. Dan juga, dari jumlah di atas koperasi yang memang benar-benar aktif dan melakukan kegiatannya hanya berkisar 58% dari jumlah yang terdaftar yaitu sekitar 348 buah.

Salah satu dari koperasi yang terdaftar dan termasuk aktif dalam kegiatan-kegiatannya adalah koperasi yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin, yang sekarang masih bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Antasari Banjarmasin. Kopersi ini berdiri pada tanggal 10 Pebruari 1979 yang tertulis pada akta notaris dengan nomor 1417/BH/1979.

Awalnya keegiatan yang dilakukan oleh KPN IAIN Antasari ini hanya berupa kegiatan simpan pinjam. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya mahasiswa di IAIN Antasari membuat peluang untuk berusaha terbuka lebar. Hingga kesempatan ini tidak di sia-siakan oleh pengelola koperasi. Pada awal tahun 2013, koperasi mulai membuka sebuah usaha yaitu fotokopy, printing serta berjualan beberapa produk kebutuhan mahasiswa sehari-hari serta berbagai macam cemilan.

Pada bulan November 2013, KPN kembali membuka unit usaha kantin. Usaha ini adalah pembukaan lapak-lapak tempat pengusaha kecil berjualan di

lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Awal didirikan, lapak yang di sediakan berjumlah 7 buah. Selanjutnya pada tahun 2014 diperluas dengan membuka lesehan serta lapak yang disediakan sehingga lapak ini sekarang berjumlah sekitar 12 lapak.

Di Tahun 2014 Juga, KPN bekerja sama dengan beberapa bank untuk mendirikan Galery ATM yang sudah mulai beroperasi pada pertengahan Desember 2014. Penempatan galery ini berada tepat di depan Kampus IAIN Antasari, hingga pengunjung dari manapun bukan hanya mahasiswa bisa melakukan transaksi di galery tersebut.

Dari itulah, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah strategi pengembangan bisnis yang dilakukan oleh KPN IAIN Antasari dalam mengembangkan usaha-usaha yang sekarang dimiliki. Hingga bisa melakukan beberapa usaha yang bisa menambahkan penghasilan bagi koperasi dan otomatis bagi hasil yang di dapatkan anggota juga akan meningkat jika usaha-usaha itu berjalan dengan lancar. Penulis menuangkan tulisan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul “ Strategi Pengembangan Bisnis Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Antasari Banjarmasin”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan penulis di atas, maka yang jadi permasalahan dalam penulisan ini adalah:

1. Strategi bisnis apa saja yang di pakai dalam mengembangkan bisnis di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Antasari Banjarmasin ?

2. Bagaimana penerapan strategi bisnis dalam mengembangkan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Antasari Banjarmasin

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi yang di pakai dalam mengembangkan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi bisnis dalam memajukan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.
2. Bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang perbankan syariah.
3. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mudah di fahami, perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu rencana kegiatan yang harus di tempuh untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya untuk menanggapi lingkungan dan berorientasi ke masa yang akan datang dan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal yang akan dihadapi perusahaan.¹⁵ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh KPN IAIN Antasari dalam mengembangkan usaha atau kegiatan bisnis yang telah dilaksanakan maupun yang baru direncanakan.
2. Pengembangan bisnis adalah cara dalam memperbesar usaha (bisnis) dalam waktu yang ditentukan.¹⁶ Pengembangan bisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara KPN IAIN Antasari mengembangkan bisnis yang telah dijalankan mulai awal tahun 2013 sampai sekarang.
3. KPN IAIN ANTASARI adalah sebuah badan usaha dalam bentuk koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, yaitu dengan menghimpun dana dari anggota, menyimpan, menyediakan dan mengusahakan pinjaman atau kredit bagi anggotanya. IAIN ANTASARI adalah salah satu Institut Islam yang terdapat di Banjarmasin yang beralamat di jalan A. yani Km.4,5.

¹⁵Fred R. David, *Strategi Manajemen*, terj. Dono Sunardi (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hlm. 18.

¹⁶<https://id.m.wikipedia.org/wiki/bisnis/pengembangan> diunduh pada tanggal 15 juli 2016, pukul 13.15 wita.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa penelitian ilmiah mahasiswa lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti sat ini, namun dalam konteks yang berbeda. Menurut data yang penulis kumpulkan, penelitian tersebut antara lain:

Yang pertama yaitu Marianti/0931150790 mahasiswi jurusan Ekonomi Islam yang berjudul “ Manajemen Operasional Koperasi Pegawai republik Indonesia (KPRI) Ikhlas Kantor Wilayah Kementrian Agama Propinsi Kalimantan Selatan”. Dalam penelitiannya bahwa koperasi memang memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk menyampaikan saran dan kritiknya terhadap pengurus dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) akan tetapi tidak semua aspirasi anggota dapat dilaksanakan pengurus seperti aspirasi untuk mengubah sistem bunga menjadi bagi hasil. Hal tersebut belum bisa dilaksanakan pihak pengurus karena keterbatasan SDM yang dimiliki oleh KPRI Ikhlas dan faktor fasilitas yang masih belum menunjang operasional koperasi dan faktor yuridis. Penelitian ini sangat berbeda dengan apa yang ingin diteliti oleh penulis, baik dari segi subjeknya maupun Objeknya. Peneliti ini lebih kepada bagaimana manajemen KPRI dan yang akan diteliti oleh penulis adalah pengembangan bisnis dari koperasi yang juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Miranti.

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahda Khairy/0601157348 jurusan Ekonomi Islam dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Bisnis Pentol Tenes Sebagai Salah Satu Usaha Mikro”. Adapun hasil Penelitian

yang dilakukan olehnya adalah strategi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan rasa dari produk, hingga konsumen tidak berkurang dan untuk meningkatkan volume produksinya yaitu pemilik mendatangkan bahan baku langsung dari *supplier*. Penelitian inipun jauh berbeda dengan apa yang akan peneliti tulis. Walau subjeknya memiliki kemiripan, namun objek yang penulis angkat sangat bertolak belakang dengan apa yang ada dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Subhani/0401156360 yang berjudul "Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Antasari Banjarmasin". Hasil penelitian yang ia dapatkan adalah tingkat kesehatan kondisi keuangan KPN IAIN Antasari Banjarmasin pada periode kepengurusan tahun 2007-2010. Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Antasari Banjarmasin dari aspek *Likuiditas* dan aspek *Solvabilitas* selama empat tahun terakhir dalam kondisi sangat ideal. Sedangkan Aspek *Rentabilitas* selama empat tahun terakhir dalam kondisi sangat baik. Penelitian inipun sangat jauh berbeda dengan apa yang penulis teliti baik dari segi objek maupun subjeknya.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian yang penulis lakukan, belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, baik dari segi objek dan subjek penelitian yang digunakan maupun tempat dan permasalahannya karena permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan bisnis dari sebuah lembaga dalam kampus yang dikelola oleh anggota-anggota yang bersangkutan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan pengembangan bisnis serta strategi-strategi dalam koperasi dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian yang memuat jenis, tempat, dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yaitu berisi tentang deskripsi data dan analisis data.

Bab V Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran – saran.